

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian berupaya untuk menemukan data yang valid, dan serta dalam usaha mengadakan analisa secara logis rasional diperlukan langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan metode penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dimana suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat. Metode deskriptif adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menunjukkan keadaan seseorang, lembaga atau masyarakat tertentu pada masa sekarang ini berdasarkan pada faktor-faktor yang nampak saja (*surface factor*) di dalam situasi yang diselidikinya.

Mohamad Ali (1985 : 120) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dengan analisis atau pengolahan data, menarik kesimpulan atau melaporkan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan dengan cara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penggunaan metode deskriptif sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan, karena sasaran dan kajiannya

adalah untuk menjelaskan “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Religius Peserta Didik Kelas VII DI SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai kenyataan berdasarkan data-data dilapangan”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2008 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah dewan guru dan seluruh peserta didik kelas VII DI SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Untuk lebih jelasnya, berikut data populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	36
2.	VII B	31
3.	VII C	30
4.	VII D	33
5.	VII E	30
6.	VII F	30
7.	VII G	34
8.	VII H	30
Jumlah		254

Sumber : Staf TU SMPN 12 Bandar Lampung TP 2012/2013

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Mohammad Ali (1987 : 62), sampel merupakan sebagian besar yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili populasi dan pengambilannya menggunakan teknik tertentu.

Menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 144) yaitu sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 %-15 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek kerana menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 20% dari jumlah populasi. Jumlah populasi siswa kelas VII SMPN 12 Bandar Lampung sebanyak 254 siswa. Sehingga sampelnya adalah $20\% \times 254 = 50,8$ dengan demikian jumlah keseluruhan sampel dibulatkan menjadi 51 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel random yaitu mencampurkan subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek di dalam populasi dianggap sama sehingga setiap subjek memperoleh kesempatan (*chance*) yang sama untuk

dipilih menjadi sampel (Suharsimin Arikunto 1997 : 120). Untuk mengetahui berapa besar penelitian sampel ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Sampel Penelitian di SMPN 12 Bandar Lampung

No	Kelas	Perhitungan
1.	VII A	36 siswa x 20% = 7,2
2.	VII B	31 siswa x 20% = 6,2
3.	VII C	30 siswa x 20% = 6
4.	VII D	33 siswa x 20% = 6,6
5.	VII E	30 siswa x 20% = 6
6.	VII F	30 siswa x 20% = 6
7.	VII G	34 siswa x 20% = 6,8
8.	VII H	30 siswa x 20% = 6
Jumlah		50,8 = 254

Sumber : Hasil perhitungan proposional random sampling

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 96) “variabel penelitian adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi, variabel adalah sesuatu yang mempunyai nilai, dan yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.”

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Implementasi Pendidikan Karakter.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Religius.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

b. Perilaku Religius

Pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan seseorang dalam perilaku religiusnya. Oleh karena itu menjadi tantangan dunia pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran terpadu, agar mampu menyiapkan SDM yang berperilaku religius. Seseorang yang berperilaku religius mampu menunjukkan sikap sebagai berikut : kejujuran, keadilan, rendah hati, bekerja efisien dan keseimbangan.

2. Definisi Operasional

Rencana Pengukuran variabel untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka beberapa konsep dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan, yaitu:

1. Implementasi Pendidikan Karakter (X) dengan indikator sebagai berikut:

a. pengetahuan (*cognitive*)

Secara sederhana dalam perkembangan aspek pengetahuan tahap pemikiran itu dapat dilihat dari beberapa hal yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter. Pada tahap ini dalam penanaman nilai karakter, anak sudah dapat diajak berdiskusi untuk menemukan nilai yang baik dan tidak baik.

b. perasaan (*feeling*)

Perasaan adalah kemampuan untuk mengetahui dan dapat merasakan keadaan yang dialami orang lain. Perasaan ini penting sebagai bagian dalam proses penanaman nilai hidup.

c. tindakan (*action*).

Tindakan merupakan gabungan kemampuan emosional dan sosial. Seseorang akan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan karena biasanya orang tersebut mempunyai kesadaran akan emosinya, mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya karena selalu tergerak melakukan aktivitas dengan baik dan ingin mencapai tujuan yang diinginkannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dengan baik dan kontrol dirinya sangat kuat.

2. Perilaku Religius (Y) dengan indikator sebagai berikut:

a. Kejujuran

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

b. keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, "pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.

c. rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.

d. bekerja keras

Mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

e. disiplin tinggi

Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Karakter (X) :

- a. Terlaksana
- b. Kurang terlaksana
- c. Tidak terlaksana

2. Perilaku Religius (Y) meliputi :

- a. Baik
- b. Cukup Baik
- c. Kurang Baik

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket

Angket adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang akan diberikan kepada responden. Metode ini peneliti gunakan dengan tujuan mengumpulkan data secara langsung dari responden.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar (2004: 10) “angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan pada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara)”

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan angket. Teknik angket adalah teknik pokok yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian diajukan kepada responden.

Dalam penelitian ini bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Setiap item soal memiliki 3 alternatif jawaban terdiri dari A, B, dan C sehingga responden dengan mudah memilih salah satu diantara jawaban yang tersedia. Adapun pemberian nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Memilih alternatif A atau jawaban yang dikehendaki diberi skor 3

2. Memilih alternatif B atau jawaban yang kurang dikehendaki diberi skor 2
3. Memilih alternatif C atau jawaban yang tidak dikehendaki diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menunjang hasil angket yang belum lengkap.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 206) teknik dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lager, agenda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dokumen yang telah ada pada objek penelitian, seperti ; arsip-arsip, laporan, buku-buku yang menyangkut dengan penelitian ini.”

c. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

G. Validitas Alat Ukur dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran kevalidan instrument pengumpul data, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006 : 144) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument.”

Sesuai pendapat di atas, untuk menentukan validitas item, penelitian menggunakan logikal *validity* yaitu melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator dengan cara konsultasi kepada para pembimbing kemudian dilakukan perbaikan atau revisi sesuai dengan keperluan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 170) “uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya”.

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam belahan ganjil dan genap.
3. Hasil item ganjil dan genap dikolerasikan dengan *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar gejala x dan y

xy : Product dari gejala x dan y

n : Jumlah sampel. (Sutrisno Hadi, 1989 : 318)

4. Untuk reliabilitas angket digunakan rumus Sperman Brown, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{ggg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien antara item genap dan ganjil

(Sutrisno Hadi, 1989 : 37)

5. Adapun hasil perhitungan di masukan dalam kriteria reliabilitas menurut

Manase Malo (1989 : 139) adalah sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan dilapangan yang dibantu dengan mempergunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami.

Teknik untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus Chi kuadrat yaitu:

Rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{d=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{l=j}^B$ = Jumlah baris

$\sum_{j=1}^K$ = Jumlah kolom

O_{ij} = Frekuensi pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji hipotesis = adalah H_0 ditolak jika $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tab}$ dengan signifikansi 5 % (Sudjana, 1992 : 280). Untuk menguji hipotesis yang kedua digunakan tabel kontrol Chi Kuadrat, dengan kriteria uji : H_1 diterima jika $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$ pada taraf signifikansi 5% N : 25. Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan teknik analisis data dengan merumuskan :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR: Nilai Terendah

K : Kategori (Sutrisno Hadi, 1996 : 12)

Untuk menguji keeratan maka digunakan rumus kontigensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{X^{2+n}}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontigensi

X^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah Sampel

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontigen maksimum

m : Harga maksimum antara baris dan kolom

1 : Bilangan konstan (Sutrisno Hadi, 1996 : 37)

Makin dekat harga C pada C maksimum maka makin besar derajat asosiasi antara variabel.